BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan rangkaian pelayanan yang diberikan secara menyeluruh dan berkelanjutan, mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga pelayanan keluarga berencana. Pelayanan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan perempuan secara individual dan spesifik. Tujuan utama dari pemberian asuhan secara menyeluruh ini adalah untuk mengurangi risiko masalah kesehatan yang mungkin terjadi selama kehamilan, proses melahirkan, masa nifas, serta meminimalkan komplikasi yang dapat dialami oleh bayi baru lahir maupun dalam program KB. Diharapkan, pendekatan menyeluruh ini mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian baik pada ibu maupun bayi (Aprianti et al., 2023).

Pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada kasus ini berperan penting dalam menurunkan morbiditas ibu maupun bayi. Dengan memberikan pelayanan yang terfokus pada upaya pencegahan dan deteksi dini komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, dan masa nifas, bidan dapat lebih cepat mengidentifikasi serta menangani masalah kesehatan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan mutu pelayanan, tetapi juga secara signifikan mengurangi risiko yang berpotensi mengancam keselamatan ibu dan bayi. Oleh karena itu,

penerapan asuhan kebidanan yang efektif menjadi kunci dalam mencapai target keselamatan maternal dan neonatal secara nasional.

Kehamilan merupakan proses fisiologis alami yang dialami oleh setiap perempuan sebagai bagian dari siklus reproduksi. Meskipun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi selama masa kehamilan bersifat nyaman. Sejumlah keluhan umum dapat muncul, baik akibat perubahan hormonal, fisik, maupun gaya hidup. Salah satu gangguan yang kerap dijumpai namun sering diabaikan oleh ibu hamil adalah hemoroid atau wasir. Hemoroid merupakan kondisi pelebaran pembuluh darah vena pada pleksus hemoroidalis yang dapat menyebabkan keluhan berupa nyeri, gatal, perdarahan, serta munculnya benjolan di sekitar anus.

Penyakit hemoroid, atau lebih dikenal dengan istilah ambeien, telah lama dikenal dan masih menjadi masalah kesehatan yang sering terjadi di masyarakat. Kejadian hemoroid meningkat seiring bertambahnya usia, terutama pada individu berusia 20 hingga 50 tahun (Ediyanto, 2018). Kondisi ini disebabkan oleh pembesaran vena hemoroidalis akibat tekanan atau peradangan, yang dapat menimbulkan rasa nyeri dan ketidaknyamanan, terutama saat buang air besar (Tri Utami & Ganik Sakitri, 2020). Faktor penyebab umumnya adalah pola makan rendah serat, konstipasi, serta kebiasaan mengejan yang menyebabkan tekanan kronis pada daerah anus (Erianto et al., 2022).

Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO) tahun 2014, sekitar 54% atau 230 juta orang di seluruh dunia mengalami hemoroid. Bahkan, kondisi ini menjadi penyebab kematian ke-6 karena komplikasi yang

ditimbulkannya. Di Amerika Serikat, menurut National Center for Health Statistics, prevalensi hemoroid mencapai 4,4%, dengan sekitar 1,5% kasus yang memerlukan tindakan hemoroidektomi. Angka kejadian yang tinggi ini menunjukkan bahwa hemoroid merupakan masalah kesehatan dengan prevalensi hampir 50% pada populasi umum (Ali dkk., 2011 dalam Winda Mintauli Sinurat, 2018).

Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2009 mencatat 355 kasus hemoroid yang dilaporkan dari seluruh rumah sakit di 33 provinsi. Jumlah ini diprediksi akan terus meningkat hingga mencapai sekitar 21,3 juta kasus pada tahun 2030. Prevalensi penderita hemoroid mencapai 5,7%, namun hanya 1,5% yang mendapatkan diagnosis medis, yang berarti sekitar 12,5 juta penduduk Indonesia mengalami kondisi ini (Riskesdas, 2015). Di Jawa Barat sendiri, tercatat sekitar 326 penderita hemoroid (Dinkes Jabar, 2016). Walaupun hemoroid bukanlah penyakit yang mengancam jiwa, pembesaran vena yang tidak ditangani dapat menimbulkan keluhan yang signifikan dan mengganggu aktivitas harian.

Gejala yang umum dialami oleh penderita hemoroid antara lain nyeri saat mengejan, sembelit, rasa gatal, perdarahan saat buang air besar, pembengkakan hingga nekrosis di sekitar anus (Dewi, 2021; Rahmawati, 2021). Bila tidak ditangani dengan baik, hemoroid dapat menyebabkan komplikasi seperti anemia defisiensi besi dan nyeri hebat akibat trombosis (Ediyanto, 2018).

Hemoroid terjadi karena varikositis akibat pelebaran (dilatasi) pleksus vena hemorrhoidialis yang terbagi menjadi dua klasifikasi yaitu, hemoroid

interna dan hemoroid eksterna. Kedua klasifikasi tersebut sangat banyak ditemukan pada sekitar 35% penduduk yang umurnya di atas 25 tahun. Meskipun penyakit hemoroid bukan penyakit yang mengancam jiwa tetapi ketika dibiarkan akan berbahaya bagi tubuh karena terjadinya pembengkakan yang akan sangat mengganggu kenyamanan saat beraktivitas (Rohmani, 2021). Selain itu juga akan menyebabkan rasa nyeri karena pembengkakan tersebut, terasa gatal, pendarahan pada saat defekasi, dan bisa menyebabkan nekrosis pada daerah anus. Menurut penelitian, hemoroid biasa terjadi pada kelompok usia 30-46 tahun (27,84%) serta lebih banyak dialami oleh laki-laki (64,95%), berdasarkan klasifikasi histopatologinya bahwa tipe hemoroid eksterna 49,49% lebih banyak ditemukan, sedangkan hemoroid interna sebanyak 26,80%, dan yang mengalami hemoroid campuran sebanyak 23,71% (Septadina & Veronica, 2015). Individu kelompok usia > 40 tahun memiliki faktor risiko tinggi dikarenakan struktur dan fungsi organ yang menurun. Ditambah individu bekerja dengan intensitas duduk lama (> 2 jam) yang menyebabkan terjadi hemoroid akibat pembuluh darah di anus tertekan (Wibowo et al., 2018 dalam Fernanda, 2019).

Menurut Leliana Carolina, 2014 dalam Winda Mintauli Sinurat, 2018). Hemoroid pada wanita hamil banyak dijumpai dan merupakan keadaan yang fisiologis menyertai kehamilan. Kehamilan akan meningkatkan insiden hemoroid, dimana lebih dari 50% wanita hamil dijumpai kasus ini. Risiko akan meningkat 20-30% setelah kehamilan kedua atau lebih. Terapi bedah hemorhoidektomi merupakan pilihan yang harus diambil oleh wanita hamil apabila pengobatan secara konservatif gagal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) I, yang berlokasi di Kabupaten Bandung, menunjukkan bahwa selama periode Januari hingga Mei 2025 terdapat sekitar 180 pasien yang mengakses layanan kebidanan. Dari jumlah tersebut, tercatat sekitar 10 ibu hamil mengalami keluhan hemoroid, yang mencakup nyeri saat buang air besar, hingga prolaps ringan. Dengan demikian, angka kejadian hemoroid mencapai sekitar 10% dari total kunjungan kehamilan. Ini merupakan angka yang signifikan dan menunjukkan bahwa hemoroid masih menjadi masalah penting yang harus ditangani dalam praktik kebidanan.

Penanganan hemoroid selama kehamilan umumnya bersifat konservatif dan non-invasif. Bidan dapat memberikan edukasi tentang pola makan tinggi serat, pentingnya hidrasi, latihan fisik ringan, posisi defekasi yang benar, serta penggunaan salep topikal yang aman untuk kehamilan. Bila keluhan tidak membaik atau muncul komplikasi, maka rujukan ke fasilitas kesehatan tingkat lanjutan harus dilakukan.

Sebagai tenaga kesehatan terdepan, bidan memiliki peran sentral dalam upaya promotif dan preventif terhadap hemoroid dalam kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan kompetensi yang kuat dalam pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi asuhan kebidanan. Pendekatan yang menyeluruh dan berbasis bukti dapat membantu ibu hamil terhindar dari komplikasi hemoroid.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny.

T G2P1A0 dengan Hemoroid di TPMB I Kabupaten Bandung." Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat memberikan gambaran nyata peran bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkualitas pada ibu hamil dengan hemoroid.

1.2 Identifikasi Masalah

Bagaimana pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. T dengan hemoroid, yang mencakup masa kehamilan, persalinan, hingga nifas di PMB I Kabupaten Bandung?

1.3 Tujuan Penyusunan LTA

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk memberikan gambaran asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. T dengan hemoroid selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas di PMB I Kabupaten Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian secara menyeluruh pada Ny. T selama kehamilan, persalinan, dan nifas.
2. Mengidentifikasi permasalahan hemoroid pada Ny. T dan faktor-faktor yang memengaruhinya.
3. Memberikan asuhan kebidanan yang tepat sesuai dengan standar pelayanan kebidanan pada setiap tahapan.
4. Memberikan edukasi dan konseling kepada Ny. T terkait pencegahan dan penatalaksanaan hemoroid.
5. Mengevaluasi hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dan pengembangan ilmu kebidanan, khususnya mengenai pnatalaksanaan hemoroid secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, dan nifas.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dalam menerapkan asuhan kebidanan secara holistik.
2. Menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi PMB I dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.
3. Memberikan informasi dan edukasi kepada ibu hamil tentang pentingnya pencegahan dan penanganan hemoroid sejak dini.